

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti terhitung dari bulan Oktober 2023 sampai dengan Maret 2024. Peneliti memilih rentang waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif sehingga dapat memudahkan peneliti di dalam pelaksanaan penelitian.

**Tabel III. 1 Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Waktu					
	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan – Mar 2024	Apr 2024	Mei - Juli 2024
Pengajuan Judul Penelitian						
Penyusunan Proposal Bab 1 – 3						
Seminar Proposal Penelitian						
Penyebaran Kuesioner Penelitian						
Penyusunan Bab 4 – 5						
Sidang Akhir Penelitian						

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel III.1 menjelaskan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berawal dari bulan Oktober 2023 sampai dengan Juli 2024 dari pengajuan judul penelitian hingga sidang akhir penelitian.

### 3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 22 Jakarta yang berlokasi di Jalan Raya Condet No.12, RT.12/RW.3, Gedong, Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13760. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti menemukan adanya beberapa siswa yang tidak berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dikarenakan jejang pendidikan SMK setelah lulus difokuskan untuk bekerja, sehingga siswa kurang mendapatkan informasi mengenai dunia perkuliahan. Oleh karena itu, siswa SMK Negeri 22 Jakarta dirasa sangat tepat untuk dijadikan subjek penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh responden dan data yang akurat.

### 3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) data kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* (data konkret), data penelitian berbentuk numerik dan analisisnya diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (dalam Abdullah et al., 2022) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode

penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan yang di mana menganalisis keterkaitan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Metode *survey* adalah metode penelitian kuantitatif yang diaplikasikan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis berdasarkan sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data umumnya menggunakan instrumen yang berupa observasi, kuesioner, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Metode *survey* dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan sesuai fakta, yang bersumber langsung dari sumber datanya. Melalui metode *survey*, pengumpulan data dilakukan secara langsung dari sumber aslinya sehingga data yang diperoleh adalah data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) merupakan variabel bebas atau *independent variabel*, sedangkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebagai variabel terikat atau *dependent variabel*.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri yang sudah ditentukan oleh peneliti, lalu peneliti akan mempelajari karakteristiknya dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi dari penelitian ini merupakan keseluruhan siswa kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta yang berjumlah 281 siswa. Alasan peneliti memilih kelas XI menjadi populasi penelitian ini, karena peserta didik kelas XI sudah cukup mampu untuk memutuskan suatu pilihan sesuai dengan masa depannya masing-masing (Syarif et al., 2021).

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel diambil dari populasi dengan tujuan untuk mewakili keseluruhan populasi yang diteliti (Syahrums & Salim, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan jenis teknik sampel *proportional random sampling* yang merupakan pengembangan dari *stratified random*

*sampling*. Menurut (Syahza, 2021) *proportional random sampling* merupakan kelompok-kelompok yang tersedia dan diambil sampel-sampel yang sebanding dengan besarnya kelompok dan pengambilannya secara acak. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *proportional random sampling*, di mana proses pengambilannya dilakukan dengan secara acak dengan bantuan Microsoft Excel untuk mengacak pemilihan sampel. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Yamane dengan persentase kepercayaan 95% dan tingkat kesalahannya adalah 5%. Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Yamane:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah populasi

$e$  : Tingkat kesalahan sampel

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{281}{1 + 281 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = 165,052$$

$$n = 165$$

Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 281 peserta didik, maka diperoleh sampel sebanyak 165 peserta didik dengan persebaran di setiap kelas pada Tabel III.2:

**Tabel III. 2 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	XI TKJ 1	35	$(35/281) \times 165$	20
2	XI TKJ 2	36	$(36/281) \times 165$	21
3	XI TKJ 3	36	$(36/281) \times 165$	21
4	XI AK 1	36	$(36/281) \times 165$	21
5	XI AK 2	36	$(36/281) \times 165$	21
6	XI MP	36	$(36/281) \times 165$	21
7	XI BR 1	33	$(33/281) \times 165$	20
8	XI BR 2	33	$(33/281) \times 165$	20
<b>Jumlah</b>		<b>281</b>		<b>165</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, terdapat variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari beberapa variabel tersebut akan diuraikan ke dalam definisi konseptual dan operasional. Menurut Sugiyono (2017), definisi konseptual merupakan definisi yang dikemukakan berdasarkan konsep-konsep dasar yang mendasari pengertian tersebut. Sementara itu, definisi operasional adalah suatu definisi yang mampu menggambarkan arti suatu konsep secara detail dengan merinci dimensi-dimensi yang membentuk konsep tersebut (Azwar, 2018).

Pengukuran data dengan skala *Likert* pada variabel motivasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut (Sugiyono, 2020)

skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala *Likert* yang digunakan berbentuk pilihan ganda, agar responden dapat selalu membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari setiap instrumen dan menggunakan bentuk pilihan ganda serta ketersediaan lima pilihan jawaban. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

### **3.4.1 Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

#### **A. Definisi Konseptual**

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merujuk pada rasa ingin, tertarik, dan dorongan individu untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan kemampuan serta keahlian yang dimilikinya.

#### **B. Definisi Operasional**

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diukur dengan adanya rasa senang untuk masuk ke perguruan tinggi, adanya ketertarikan terhadap informasi tentang perguruan tinggi, adanya pemusatan perhatian serta kebutuhan guna melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diinginkan.

#### **C. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang disajikan pada bagian ini yaitu kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel minat melanjutkan pendidikan

ke perguruan tinggi dan memberikan gambaran bagaimana instrumen tersebut mencerminkan indikator-indikatornya. Variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel III.3:

**Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Rasa senang	1,2,3,5	4,6	6	1,2,3,5	4
2	Ketertarikan	7,8,10,1 1,13	9,12,1 4,15	14	7,8,10,1 1,13	9,12,1 5
3	Pemusatan perhatian	16,18,20 ,22	17,19, 21		16,18,20 ,22	17,19, 21
4	Kebutuhan	23,25,27	24,26		23,25,27	24,26

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Indikator pada Tabel III.3, dikemukakan oleh (Fatimah, 2018; Mufida & Mawardi Effendi, 2019). Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Abdullah et. al (2022) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat. Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban, setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya.

### 3.5.2 Status Sosial Ekonomi Orang Tua

#### A. Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau keadaan orang tua pada suatu kelompok masyarakat, yang didasarkan pada tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, jenis pekerjaan dan wewenang yang dimiliki oleh orang tua di lingkungan masyarakat.

#### B. Definisi Operasional

Status sosial ekonomi orang tua dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu latar belakang pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan fasilitas yang dimiliki orang tua.

#### C. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen status sosial ekonomi orang tua yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang dirancang untuk mengukur seberapa baik instrumen tersebut mencerminkan indikator-indikatornya. Variabel status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada Tabel III.4.

**Tabel III. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Latar belakang pendidikan orang tua	1,2,3,4,5			1,2,3,4,5	
2	Penghasilan orang tua	6,7,8,10, 12	9,11, 13		6,7,8,10, 12	9,11, 13
3	Pekerjaan orang tua	14,15,16, 17,18		17	14,15,16, 18	
4	Fasilitas yang dimiliki orang tua	19,20,21, 22, 23,24	25		19,20,21, 22,23,24	25

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Indikator pada Tabel III.3, dikemukakan oleh (Ernawati, 2017; Rochani & Suharsono, 2023; Syamsuriana et al., 2022). Dalam pengumpulan data penelitian, digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan model skala rating (*rating scale*). Setiap pernyataan pada kuesioner disediakan 5 alternatif jawaban, yaitu a, b, c, d, dan e. Bobot nilai yang diberikan untuk setiap jawaban yaitu skor 1 untuk jawaban a, skor 2 untuk jawaban b, skor 3 untuk jawaban c, skor 4 untuk jawaban d, dan skor 5 untuk jawaban e. Pemberian bobot nilai skor ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat atau intensitas jawaban dari responden terhadap setiap pernyataan pada kuesioner.

### 3.4.3 Motivasi Belajar

#### A. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau siswa yang diakibatkan oleh faktor intrinsik atau dari dalam diri dan faktor ekstrinsik atau dari luar yang menghasilkan tingkah laku tertentu yang dapat menumbuhkan hasrat atau keinginan untuk belajar guna mencapai tujuan atau cita-cita yang diimpikan.

#### B. Definisi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur dengan indikator, yaitu adanya keinginan atau hasrat untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif

#### C. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen status sosial ekonomi orang tua yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang dirancang untuk mengukur seberapa baik instrumen tersebut mencerminkan indikator-indikatornya. Variabel status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada Tabel III.5.

**Tabel III. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar**

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Adanya keinginan atau hasrat untuk berhasil	1,2,3,5,6	4,7,8	7	1,2,3,5,6	4,8
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9,10,12,15,16	11,13,14	13	9,10,12,15,16	11,14
3	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	17,18,19			17,18,19	
4	Adanya penghargaan dalam belajar	20,21,23,24	22,25	22	20,21,23,24	25
5	Lingkungan belajar yang kondusif	26,28,31,32	27,29,30	29	26,28,31,32	27,30

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Indikator pada Tabel III.3, dikemukakan oleh (Febrita & Ulfah, 2019; Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Abdullah et. al (2022) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat. Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban, setiap butir pernyataan

memiliki nilai berupa skor 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan telah dirumuskan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode pengisian angket atau kuesioner sebagai data primer. Kuesioner penelitian ini melanjutkan atau memodifikasi dari angket yang sudah tersedia dari beberapa penelitian terdahulu dan artikel. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian. Oleh karena itu, fokus utama dalam penelitian ini adalah pada pengumpulan data primer melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden.

Pengukuran instrumen yang digunakan yaitu skala likert dan skala rating. Menurut Sugiyono (2017), alternatif penilaian skala likert terdiri dari tiga sampai lima skor jawaban dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini, skor tersebut terdiri dari lima alternatif jawaban. Sedangkan menurut Wahyu Purwanza et al. (2022), skala rating digunakan untuk mengukur sikap tidak dalam bentuk pilihan ganda atau *checklist*, tetapi peneliti memberi angka pada suatu kontinum di mana objek akan ditempatkan.

Adapun kuesioner yang digunakan memuat rangkaian pernyataan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel bebas (X) yaitu status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar serta variabel terikat (Y) yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Skala likert yang dipilih menggunakan lima pilihan jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala yang disajikan dalam bentuk pernyataan bersifat *favourable* (pernyataan berbentuk positif) dan *unfavourable* (pernyataan berbentuk negatif). Dalam jawaban setiap instrumen memiliki bobot nilai seperti Tabel III.6.

**Tabel III. 6 Pemberian Skor Jawaban Kuesioner**

Keterangan	Kode	Skor Nilai Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Ragu-Ragu	RG	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Sugiyono (2020)

Menurut Sugiyono (2020) “skala rating (*rating scale*) data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena lain.” Skala rating merupakan sebuah

instrumen yang berisi pernyataan-pernyataan dalam bentuk nominal yang dilengkapi dengan beberapa pilihan jawaban bertingkat atau berganda yang harus dipilih oleh responden. Dalam menjawab skala penilaian ini, responden memberikan jawaban yang menunjukkan dukungan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu a, b, c, d, dan e. Bobot nilai yang diberikan untuk setiap jawaban yaitu skor 1 untuk jawaban a, skor 2 untuk jawaban b, skor 3 untuk jawaban c, skor 4 untuk jawaban d, dan skor 5 untuk jawaban e.

### **3.5.1 Pengujian Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan  $n = 30$  dan signifikansi 5%, dan  $r$  diperoleh sebesar 0,361, maka pernyataan tersebut dianggap valid sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Tabel III.7 menyajikan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel III. 7 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

Pernyataan	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	Motivasi Belajar (X2)	Keterangan
Y1	0.550			Valid
Y2	0.448			Valid
Y3	0.436			Valid
Y4	0.666			Valid
Y5	0.411			Valid
Y6	0.320			Tidak Valid
Y7	0.471			Valid
Y8	0.452			Valid
Y9	0.518			Valid
Y10	0.479			Valid
Y11	0.572			Valid
Y12	0.367			Valid
Y13	0.397			Valid
Y14	0.237			Tidak Valid
Y15	0.465			Valid
Y16	0.371			Valid
Y17	0.344			Valid
Y18	0.413			Valid
Y19	0.565			Valid
Y20	0.384			Valid
Y21	0.507			Valid
Y22	0.504			Valid
Y23	0.439			Valid
Y24	0.665			Valid
Y25	0.484			Valid
Y26	0.461			Valid
Y27	0.413			Valid
X1.1		0.466		Valid
X1.2		0.575		Valid
X1.3		0.558		Valid
X1.4		0.566		Valid
X1.5		0.680		Valid
X1.6		0.618		Valid
X1.7		0.375		Valid
X1.8		0.746		Valid
X1.9		0.739		Valid
X1.10		0.536		Valid
X1.11		0.473		Valid
X1.12		0.613		Valid
X1.13		0.569		Valid
X1.14		0.719		Valid
X1.15		0.528		Valid

X1.16	0.723	Valid
X1.17	0.239	Tidak Valid
X1.18	0.535	Valid
X1.19	0.593	Valid
X1.20	0.621	Valid
X1.21	0.542	Valid
X1.22	0.541	Valid
X1.23	0.544	Valid
X1.24	0.607	Valid
X2.1	0.454	Valid
X2.2	0.577	Valid
X2.3	0.611	Valid
X2.4	0.480	Valid
X2.5	0.669	Valid
X2.6	0.615	Valid
X2.7	0.252	Tidak Valid
X2.8	0.409	Valid
X2.9	0.531	Valid
X2.10	0.575	Valid
X2.11	0.514	Valid
X2.12	0.691	Valid
X2.13	0.179	Tidak Valid
X2.14	0.396	Valid
X2.15	0.656	Valid
X2.16	0.682	Valid
X2.17	0.646	Valid
X2.18	0.626	Valid
X2.19	0.626	Valid
X2.20	0.683	Valid
X2.21	0.585	Valid
X2.22	0.125	Tidak Valid
X2.23	0.557	Valid
X2.24	0.692	Valid
X2.25	0.409	Valid
X2.26	0.737	Valid
X2.27	0.487	Valid
X2.28	0.490	Valid
X2.29	0.042	Tidak Valid
X2.30	0.651	Valid
X2.31	0.612	Valid
X2.32	0.542	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

### 3.5.2 Pengujian Reliabilitas

Setelah dipastikan bahwa data pada penelitian ini dinyatakan telah valid dan dapat digunakan, maka pengujian reliabilitas dapat dilakukan. Syarat agar dapat lulus dari uji reliabilitas adalah dengan memiliki hasil  $> 0,7$ , berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada penelitian ini.

**Tabel III. 8 Tabel Hasil Uji Reabilitas**

	<b>Cronbach's Alpha</b>
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	0,906
Motivasi Belajar (X2)	0,891
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	0.842

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Pada Tabel III.8 dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan memiliki hasil  $> 0.7$ , maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan dan dapat ditindaklanjuti pada tahap penelitian selanjutnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data merupakan serangkaian proses mengelola data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Prosesnya mencakup mengorganisir data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit kecil, melakukan sintesa, menyusun dalam pola hubungan tertentu, memilih mana yang terpenting untuk dikaji lebih lanjut, hingga membuat kesimpulan agar hasil analisis data mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini

teknik analisis data menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang diperoleh, dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang diperoleh mendekati keadaan sebenarnya. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 29.0 dengan jumlah sampel sebanyak 165 responden. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal atau mendekati normal (Umar, 2013). Untuk mengetahui apakah model berdistribusi normal atau tidak, digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **B. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dengan variabel independen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29.0. Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini dapat dilihat jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut mempunyai pengaruh linear, sedangkan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut tidak mempunyai hubungan linear. Hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : berarti data tidak linear
- 2)  $H_a$  : berarti data linear

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Test of Linearity*, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Linearity*  $< 0,05$ , maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika nilai signifikansi pada *Linearity*  $> 0,05$ , maka tidak mempunyai hubungan linear.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi ketika terdapat hubungan linear yang kuat atau sempurna di antara dua variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam sebuah model regresi yang baik, selayaknya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin rendah nilai *Tolerance* dan semakin tinggi nilai VIF, maka akan semakin mendekati terjadinya kasus multikolinearitas. Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

## B. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan pengujian yang menilai apakah terdapat keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik mengansumsikan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Spearman's rho* dan *Scatterplot*. Hipotesis penelitiannya, yaitu:

- 1)  $H_0$  : tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2)  $H_1$  : terdapat heterokedastisitas.

Uji statistik dilakukan dengan uji *Spearman's rho*. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen atau bebas terhadap nilai absolut. Kriteria pengujian dengan uji statistik antara lain:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi heterokedastisitas.

Berikutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Scatterplot* sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang jelas dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.3 Persamaan Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi ini digunakan untuk menguji besar kecilnya pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis berupa persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independen. Jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

$X_1$  = Variabel bebas pertama (status sosial ekonomi orang tua)

$X_2$  = Variabel bebas kedua (motivasi belajar)

$\alpha$  = Konstanta (Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas pertama ( $X_1$ )

$b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas kedua ( $X_2$ )

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### A. Uji F

Uji F yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dihitung menggunakan program SPSS versi 29.0 dan melihat hasil *output* pada tabel anova. Hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya variabel status sosial ekonomi orang tua secara serentak tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- 2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya variabel status sosial ekonomi orang tua secara serentak berpengaruh motivasi belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak

#### B. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam analisis regresi berganda bertujuan guna mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Perhitungan uji t pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 29.0 dengan melihat tabel *Coefficients*. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya variabel status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 2)  $H_0 : b_2 = 0$ , artinya variabel motivasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 3)  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 4)  $H_a : b_2 \neq 0$ , artinya variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

### 3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen yaitu status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap variabel dependen yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Apabila  $R = -1$  berarti korelasi negatif sempurna;  $R = 0$  berarti tidak ada korelasi; dan  $R = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan anti  $R$  akan dikonsultasikan pada Tabel III.9.

**Tabel III. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Selanjutnya menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditemukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R = Nilai Koefisien Korelasi